

PERAN ARSIP DIGITAL NASKAH KUNO PADA WEBSITE YAYASAN SASTRA LESTARI DALAM DISEMINASI INFORMASI KESUSASTRAAN JAWA

Diki Tri Wibowo^{*)}, Lydia Christiani

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran arsip digital naskah kuno pada website Yayasan Sastra Lestari dalam diseminasi informasi kesusastraan Jawa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan arsip digital naskah kuno pada website Yayasan Sastra Lestari dalam proses diseminasi informasi kesusastraan Jawa memiliki peran yang meliputi dimensi sumber, pesan, media, penerima dan konteks. Dalam proses diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno pada website Yayasan Sastra Lestari, arsip naskah kuno berperan sebagai sumber informasi primer local wisdom kesusastraan Jawa. Kandungan informasi kesusastraan Jawa yang terdapat dalam setiap naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari disebarluaskan dengan menggunakan media website. Arsip naskah kuno yang sarat dengan pesan kesusastraan Jawa sebagai bentuk knowledge product local wisdom ditransformasikan menjadi arsip digital naskah kuno melalui kegiatan transliterasi serta digitalisasi yang kemudian didiseminasikan menggunakan dukungan media website. Penggunaan website sebagai media diseminasi informasi kesusastraan Jawa dalam arsip digital naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari dilakukan untuk memperluas titik akses bagi pengguna informasi kesusastraan Jawa. Website sebagai interface atau alat penghubung antara pengguna dan sumber informasi, membuat para pengguna semakin mudah dalam mengakses sumber informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno pada website Yayasan Sastra Lestari.

Kata kunci: arsip digital; naskah kuno; diseminasi informasi; kesusastraan Jawa; knowledge product local wisdom

Abstract

This research aimed to know role of digital archive of ancient manuscripts on Sastra Lestari Foundation website in the dissemination of Java literary information. The methodological research used in this research was descriptive qualitative. Meanwhile, the techniques of collecting data used observation, interview, and documentation study. The results showed that the digital archive of the ancient manuscript on the website of Sastra Lestari Foundation in the process of dissemination of Java literary information had some roles such as sourcedimensions, messages, medias, recipients and contexts. In the process of Disseminating Java literary information through digital archives of ancient manuscripts on the website of Sastra Lestari Foundation, archive of ancient manuscripts served as a primary source of local wisdom information on Java literatures. The content of Java literary information contained in every ancient manuscript in Sastra Lestari Foundation was disseminated using website media. Archive manuscripts loaded with Java literary messages as a form of local product knowledge wisdom transformed into digital archive manuscripts through transliteration and digitization activities which then disseminated using the website media. The use of the website as a medium for dissemination of Javanese literary information in the archives digital archive at Sastra Lestari Foundation was done to expand access points for Java literary information users. Website as the interface or interface between users and information sources, making the users more easily access the Java literary information sources through digital archive manuscripts on the website of Sastra Lestari Foundation.

Keywords: digital archive; ancient manuscripts; information dissemination; Javanese literature; knowledge product local wisdom

^{*)}Penulis Korespondensi.

E-mail: dickywibowo31@gmail.com

1. Pendahuluan

Salah satu warisan kebudayaan nenek moyang yang bernilai tinggi dan merupakan bukti sejarah adanya sebuah peradaban manusia adalah naskah kuno (manuskrip). Naskah kuno merupakan warisan dari sebuah peradaban manusia yang terakumulasi dari sebuah kebudayaan kehidupan masa lalu yang memiliki nilai informasi yang sangat berharga baik ditinjau dari aspek sejarah maupun kandungan informasi yang termuat di dalam naskah tersebut. Ikram (dalam Primadesi, 2011: 2) mengungkapkan naskah kuno (manuskrip) merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang mengandung nilai sejarah dan seni. Informasi yang terkandung di dalamnya bermacam-macam, seperti adat istiadat, bahasa, kesenian, dan tata cara hidup.

Ardiansyah dan Sholeh (2015: 28) mengemukakan bahwa naskah kuno merupakan salah satu sumber primer secara otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dengan masa kini sehingga dapat mengungkapkan khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masa lalu. Sementara Sudarsono (2019: 13) mengartikan naskah kuno sebagai “darah kehidupan sejarah”, karena naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya bangsa di antara berbagai pemikiran, pengetahuan, adat istiadat serta perilaku masyarakat masa lalu. Naskah-naskah peninggalan kebudayaan nenek moyang mengandung informasi yang sangat berharga.

Apabila diteliti menggunakan pendekatan filologi, maka hasil penelitiannya dapat digunakan oleh cabang-cabang ilmu lain, seperti sejarah, hukum, perkembangan agama, kebahasaan, kebudayaan, dan sebagainya (Lubis, 2001: 27). Naskah-naskah Nusantara ini bisa dijadikan sumber yang otentik dengan merekonstruksi situasi dan kondisi yang ada pada peristiwa masa lampau untuk dijadikan jembatan penghubung bagi pemikiran masa kini. Menurut Munawar (dalam Sulton, 2013: 66) naskah kuno mengandung berbagai gagasan, pendapat, pengertian, perasaan, pengalaman jiwa, dan pandangan hidup yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Isi naskah-naskah kuno Nusantara bermacam-macam, misalnya dongeng, hikayat, cerita rakyat, *babad*, silsilah sampai sejarah, surat-surat, perjanjian-perjanjian, tatacara, upacara, hukum adat, dan juga undang-undang.

Semakin berkembangnya pengetahuan dan informasi yang melekat di setiap entitas naskah kuno, maka naskah kuno sebagai sebuah karier informasi menghasilkan apa yang disebut dengan *knowledge product*. Taylor (2017) menyebutkan bahwa: “*A knowledge product is an artifact of information — a kind of persistent retention of the knowledge of one or more individuals. Knowledge products differ from other artifacts in that their relevant and useful aspects reside primarily in the content that can be extracted from them, and as such any physical*

manifestation there of is usually at best a carrier medium”.

Knowledge product merupakan sebuah artefak informasi semacam retensi terus-menerus dari suatu pengetahuan atau lebih dari sebuah individu. *Knowledge product* berbeda dengan artefak lainnya karena aspek-aspeknya yang relevan dan bermanfaat terutama pada kontennya, sehingga manifestasi dari wujud fisik apapun biasanya yang paling baik adalah seperti apa media pembawanya. Contoh dari sebuah *knowledge product* adalah, dokumen teks (buku, jurnal, esai, puisi), rekaman musik, film dan program televisi, seni (lukis, pahat), bendera, logo, *branding*, *trademarks*, *legal document* dan *software*. Sebagai dokumen produk peradaban masyarakat kuno, naskah kuno mampu mendokumentasikan berbagai informasi seperti tata kehidupan atau kandungan-kandungan lainnya seperti filsafat masyarakat pada saat itu, nilai-nilai religi, kesusastraan, keyakinan, usaha, tempat tinggal, keahlian, dan sejarah kebhinekaan Indonesia.

Kemampuan naskah kuno dalam mendokumentasikan berbagai informasi tata kehidupan dimasa lalu dapat memberikan gambaran mengenai peri kehidupan pada zaman tersebut ditulis. Data tentang gambaran peri kehidupan sangat berguna untuk memberikan gambaran rekonstruksi yang lebih lengkap saat dipadukan dengan temuan-temuan kepurbakalaan sezaman (Sedyawati, 2006). Kandungan informasi yang kaya akan nilai historis dan bernilai tinggi tersebut membuat praktik jual beli dan agresi fitas perburuan naskah-naskah kuno oleh beberapa kalangan kolektor benda-benda antik masih kerap terjadi (Permadi dan Sehanuddin, tanpa tahun: 1-8). Para kolektor tersebut bukan hanya berasal dari dalam negeri saja, melainkan juga berasal dari mancanegara. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah manuskrip yang terdata di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) hanya berjumlah 10.169 manuskrip. Jumlah tersebut hanya separuhnya saja jika dibandingkan dengan jumlah manuskrip nusantara yang dimiliki Belanda, yang mencapai 26.000 naskah (Sularsih, 2012). Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia masih lemah dalam persoalan penanganan serta pengelolaan warisan budaya berupa naskah kuno.

Salah satu cara melindungi kandungan informasi yang terdapat di setiap naskah kuno adalah dengan melalui proses digitalisasi, melalui digitalisasi naskah kuno kesusastraan Jawa yang semula berwujud tekstual ditransformasikan menjadi bentuk digital menjadi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa, tujuannya adalah agar informasi yang terdapat di setiap naskah kuno kesusastraan Jawa tidak hilang dan menciptakan akses informasi yang mudah bagi generasi penerus, selain itu juga untuk melindungi isi informasi dari setiap naskah kuno sehingga tercipta pembatasan

dari akses informasi pada peredaran naskah kuno yang terjadi di pasargelap, sehingga muncul klaim atas kepemilikan dari suatu naskah kuno. Makadiharapkan praktik jual beli naskah kuno dapat diminimalisir.

Konsep dari arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa merupakan perpaduan dari dua pengertian yang semula berdiri sendiri yaitu arsip digital dan naskah kuno kesusastraan Jawa yang kemudian meluruh menjadi satu pemahaman baru yaitu arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa. Menurut Syariasih (dalam Muhidin, 2016: 3) arsip digital termasuk dalam kelompok arsip media baru, yaitu arsip yang isi informasi dan bentuk fisiknya direkam dalam media magnetik menggunakan perangkat elektronik atau dalam bentuk media citra bergerak, gambar statik dan rekaman suara yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan organisasi, maupun perorangan. Dengan demikian, arsip digital termasuk pada kelompok arsip elektronik.

Arsip elektronik adalah arsip yang diciptakan, digunakan, dan dipelihara sebagai bukti transaksi, aktivitas dan fungsi lembaga atau individu yang ditransfer dan diolah dengan sistem komputer (Muhidin dan Winata, 2016: 426). Read and Ginn (2010: 12) menyebutkan bahwa: *“An electronic record is a record stored on electronic media that can be readily accessed or changed. A piece of equipment is required to view and read or listen to electronic records,* (arsip elektronik adalah arsip yang disimpan di media elektronik yang dapat diakses atau diubah dengan mudah. Seperangkat peralatan diperlukan untuk melihat dan membaca atau mendengarkan suatu arsip elektronik). Sementara International Council on Archives/ICA (1997: 24) menyebutkan bahwa: *“an electronic record is a record that is suitable for manipulation, transmission or processing by a digital computer”*, (arsip elektronik adalah arsip yang bisa dimanipulasi, ditransmisikan atau diproses dengan menggunakan komputer digital).

Filologi mengasumsikan bahwa benda-benda cagar budaya seperti naskah kuno menyimpan aneka ragam informasi menyangkut buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat istiadat, kegiatan sehari-hari, ajaran, dan berbagai informasi lain yang terkait dengan masyarakat tertentu di masa lalu. Naskah kuno (manuskrip) tergolong dalam arsip statis. Arsip statis adalah arsip yang memiliki nilai kepentingan dan nilai vital (Wursanto, 1991: 28). Manuskrip bernilai vital karena merupakan suatu aset yang berharga yang harus dilindungi dan tidak boleh dimusnahkan. Dikatakan sebagai arsip statis sebab manuskrip merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, karena apabila wujud dan isi dari informasi arsip tersebut rusak maka tidak dapat diganti ataupun diperoleh dari tempat yang lain (Sulistyo-Basuki, 1991: 16).

Kata kesusastraan berasal dari kata susastra yang memperoleh konfiks atau imbuhan ke-an. Dalam hal ini, imbuhan ke-an mengandung makna tentang atau hal. Kata susastra terdiri atas kata dasar sastra yang berarti tulisan yang mendapatawakan kehormatan “su” yang berarti baik atau indah. Dengan demikian, secara etimologi kata kesusastraan berarti pembicaraan tentang berbagai tulisan yang indah bentuknya dan mulia isinya (Nursisto, 2000: 1). Kesusastraan Jawa kuno merupakan sastra pramodern Indonesia yang unggul, yang mengandung hartakarun keindahan, kearifan, dan kebajikan (Teeuw, 1983: 79). Kesusastraan Jawa kuno senantiasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat pendukungnya karena mengandung gagasan, ide-ide, pikiran, perasaan, dan kepercayaan sebagai nilai-nilai luhur yang berfungsi mendidik.

Salah satu yayasan swasta yang fokus terhadap penyelamatan kandungan informasi kesusastraan Jawa melalui kegiatan digitalisasi adalah Yayasan Sastra Lestari. Yayasan Sastra Lestari merupakan salah satu yayasan nirlaba yang fokus dalam upaya penyelamatan akses dan kandungan informasi dari karya-karya sastra yang dihasilkan oleh berbagai daerah di Nusantara, terutama kesusastraan Jawa. Kantor dari Yayasan Sastra Lestari beralamatkan di Jl. Soka VI No. 01, Priyobadan, Timuran, Banjarsari, Surakarta.

Melalui kegiatan digitalisasi dan transliterasi atau kegiatan alih aksara, seperti perubahan aksara yang semula aksara Jawa dirubah menjadi aksara latin, Yayasan Sastra Lestari bertujuan untuk memudahkan pengguna informasi dalam membaca isi dari naskah kuno sekaligus menyelamatkan informasi yang terkandung didalam setiap naskah kuno. Digitalisasi adalah upaya mempertahankan kepemilikan informasi yang ada di dalam naskah kuno agar akses-akses tidak dikuasai oleh pihak asing tetapi dapat didiseminasikan dengan baik, sehingga isi informasi dalam naskah kuno dapat terdokumentasi dengan baik dalam bentuk arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa agar dapat dinikmati sebagai bahan referensi generasi penerus bangsa.

Memenemy dan Poulter (2005:159) menyampaikan bahwa digitalisasi merupakan kegiatan menciptakan kopidigital dari sebuah analog. Dia juga menambahkan bahwa dengan mendigitalkan sebuah dokumen, banyak keuntungan yang bisa didapatkan, seperti dapat dengan mudah diakses, dicari maupun diindeks. Sehingga arsip digital naskah kuno sebagai karier informasi dan juga *knowledge product local wisdom* yang lebih kokoh membutuhkan suatu media massa yang tepat untuk diseminasi informasi agar terciptanya kemudahan akses, salah satu media massa yang digunakan sebagai media akses penyebaran informasi adalah internet atau *website*.

Diseminasi informasi merupakan penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan) sehingga menimbulkan penjelasan yang benar dan jelas serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan (Severin dan Tankard, 2008: 449). Pada konteks strategi komunikasi dan diseminasi informasi publik, prinsip komunikasi adalah tercapainya *common interest*, yakni bagaimana kepentingan pemerintah dan masyarakat bertemu. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Pertama, menentukan dan memahami tujuan. Kedua, mengidentifikasi pesan inti atau kunci (*key messages*) yang akan dikomunikasikan. Ketiga, memahami target audiens, siapa saja yang terlibat, siapa yang dipengaruhi, siapa yang tertarik, informasi apa yang mereka butuhkan, bagaimana reaksi mereka, apa konsen atau minat mereka. Keempat, menentukan media yang paling efektif. Kelima, memotivasi audiens untuk memberi tanggapan atau masukan. Keenam, frekuensi penyampaian pesan. Ketujuh, memperhitungkan dampak, baik negatif ataupun positif. Dalam hal ini, ukuran sukses sebuah program komunikasi yaitu pesan yang sampai saja, tidak cukup. Perlu evaluasi, sejauh mana audiens memahami dengan baik pesan kunci dan menganalisis apakah semua strategi sesuai dengan persoalan yang dihadapi atau alasan komunikasi (Leeuwis dalam Arifin, 2006: 29-30).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Muriel (2009: 1-2) dalam *Disseminating Knowledge Products*, dimana terdapat lima dimensi yang mempengaruhi proses dari sebuah diseminasi informasi yaitu sumber, pesan, media, penerima dan konteks.



Gambar 1. Proses Penyebaran Informasi (Sumber: Muriel, 2009: 2)

Proses penyebaran informasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Source* (Sumber)

Bahwa penyedia informasi memiliki sumber yang jelas yang dapat dipercaya kredibilitasnya.

2. *Content* (Pesan)

Pesan itu memberi pemecahan masalah pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat umum. Pesan harus mempertimbangkan tipe dan model pesan, karakteristik dan model pesan, struktur pengolahan pesan, kebaruan (aktualisasi) pesan.

3. *Medium* (Media)

Media yang digunakan haruslah mudah dan terjangkau oleh masyarakat umum, media yang dapat digunakan dapat berupa brosur, buletin, jurnal, majalah, buku, media elektronik yang memanfaatkan internet seperti website, media sosial dan sebagainya.

4. *Context* (Konteks)

Tema atau konteks mengenai apa informasinya. Sehingga jika seseorang membuka sumber informasi tersebut, maka orang tersebut tahu secara otomatis informasi tersebut mengenai hal apa yang dijelaskan.

5. *User* (Penerima)

Adanya kepentingan ganda yang dapat diperoleh kedua belah pihak, yakni antara sumber dan penerima. Seperti keterampilan berkomunikasi, kebutuhan, tujuan yang diinginkan, sikap, nilai, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan, kemampuan untuk berkomunikasi kegunaan pesan.

Menurut Schramm (1973: 68) diseminasi informasi dapat disebut efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh khalayak, komunikasi berperilaku sesuai dengan komunikator, adanya kesesuaian antar komponen. Pesan komunikasi dapat efektif apabila pesan dikemas sedemikian rupa agar lebih menarik sesuai dengan kebutuhan komunikasi atau khalayak (Walujo, 2011: 6). Untuk menjamin titik akses informasi yang abadi dari sebuah arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa, maka proses diseminasi informasi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa membutuhkan sebuah media yang tepat untuk dilakukan proses diseminasi informasi yang lebih lanjut, namun perlu dipahami juga akan karakteristik dari media yang hendak digunakan sesuai dengan isi (*content*), dan target sasaran sehingga tujuan dari penyampaian informasi menjadi efektif dan efisien.

Perkembangan dari sebuah media komunikasi atau media massa, yang menempati ujung dari evolusi pengetahuan adalah media massa berbentuk elektronik yang memanfaatkan teknologi internet (*cybermedia*). Salah satu bentuk media massa yang paling efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan diseminasi informasi dari arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa yaitu dengan menggunakan internet atau *website*.

Website merupakan kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait di mana masing-masing dihubungkan dengan

jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). *Website* digunakan untuk menampilkan atau dapat dikatakan sebagai media penyebaran informasi yang menampilkan informasi teks, gambar diam atau bergerak, suara, animasi, atau gabungan dari semuanya (Nilasari, 2014: 1).

Bentuk wujud nyata dari kegiatan pendokumentasian arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa ditujukan agar diseminasi informasi melalui kegiatandigitalisasi dapat mendukung akses informasi yang lebih baik dari arsip naskah kuno kesusastraan Jawa, yang dilakukan oleh Yayasan Sastra Lestari adalah dengan membangun sebuah *website* sebagai media penyebarluasan informasi resmi yaitu www.sastra.org yang didedikasikan sebagai salah satu sumber informasi digital terpercaya, tempat data-data primer kesusastraan Jawa dapat dibaca, ditelusuri, dan dikaji secara mandiri oleh penggunaanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari dalam diseminasi informasi kesusastraan Jawa. Melalui kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu kearsipan, khususnya berhubungan dengan penyebarluasan informasi yang berasal dari arsip digital naskah kuno dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Yayasan Sastra Lestari terkait peran arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari dalam diseminasi informasi kesusastraan Jawa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sementara penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006: 110). Sehingga penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti (Almanshur dan Ghony, 2016: 27). Hasil pengamatan tersebut pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti (Pendit, 2003: 195), yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata tertulis tentang objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari

menurut pandangan subjek penelitian yaitu pemilik serta pegawai Yayasan Sastra Lestari, khususnya orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan digitalisasi naskah kuno kesusastraan Jawa hingga tahap unggah ke *website* Yayasan Sastra Lestari, yang kemudian deskripsi tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif.

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai metode validitas data. Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Data dalam penelitian kualitatif diolah dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Moleong, 1989: 168). Tahap berikutnya setelah pengolahan data yaitu analisis data, menurut Miles dan Huberman (1992: 15-20) terdapat tiga aktivitas analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mana ketiga aktivitas analisis data tersebut diterapkan pada penelitian ini secara berurutan untuk menghasilkan narasi deskriptif tentang peran arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari dalam diseminasi informasi kesusastraan Jawa secara komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Arsip Digital Naskah Kuno Kesusastraan Jawa pada *Website* Yayasan Sastra Lestari

Yayasan Sastra Lestari sebagai salah satu yayasan nirlaba yang fokus dalam upaya penyelamatan akses dan kandungan informasi dari karya-karya sastra yang dihasilkan oleh berbagai daerah di Nusantara, terutama kesusastraan Jawa telah melakukan kegiatan transliterasi dengan mengalihaksarakan sebanyak 2000 judul, dan baru 245 judul naskah kuno kesusastraan Jawa yang sampai saat ini telah dialihmediakan menjadi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa secara full text.

Dalam proses digitalisasi atau alih media tersebut, Yayasan Sastra Lestari menggunakan media atau perangkat elektronik seperti komputer, laptop, *scanner*, kamera digital dan *double scanner camera*. Semenjak Yayasan Sastra Lestari berdiri hingga tahun 2009 belum terdapat kegiatan diseminasi informasi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa, arsip-arsip digital tersebut hanya disimpan di bank data dari Yayasan Sastra Lestari, hingga pada tahun 2009, kegiatan diseminasi informasi dari arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa mulai dilakukan dengan membangun *website* Yayasan Sastra Lestari.

Naskah kuno yang terdapat di Yayasan Sastra Lestari berisi informasi tentang obat-obatan, puisi, fiksi

atau cerita rakyat, *piwulang* atau ajaran moral, kebudayaan, kesenian, sejarah atau *babad*, karawitan dan adat-istiadat. Berbagai kandungan informasi tersebut tertulis jelas menggunakan aksara Jawa di setiap teks naskah kunonya baik yang berbentuk *charik* (tulisan tangan) maupun cetakan. Yayasan Sastra Lestari dalam mengelola naskah-naskah kuno tersebut, baik yang berupa cetakan maupun *charik* adalah dengan mengelompokkannya menjadi beberapa jenis seperti agama dan kepercayaan, bahasa dan budaya, adat dan tradisi, kamus dan ensiklopedi, wayang, kisah cerita rakyat, *piwulang* dan karawitan. Namun hanya berfokus pada naskah kuno kesusastraan Jawa yang lahir atau tercipta pada abad 19.

Kegiatan pengelompokan dari berbagai jenis naskah kuno yang dilakukan oleh Yayasan Sastra Lestari tersebut tidak terlepas dari beragamnya pengetahuan serta informasi yang melekat di setiap entitas naskah kuno hasil dari kebudayaan suku Jawa secara berkelanjutan, sehingga membuat naskah kuno sebagai karier informasi dari berbagai pengetahuan serta informasi kesusastraan Jawa menghasilkan apa yang disebut dengan *knowledge productlocal wisdom* yang merupakan sebuah artefak informasi sebagai sebuah bentuk yang mempertahankan atau melestarikan suatu pengetahuan dari individu, yang mana memiliki kebermanfaatannya, terutama pada konten atau isinya (Taylor, 2017). Kandungan informasi dalam *knowledge productlocal wisdom* senantiasa diusahakan agar dapat terselamatkan, dimanfaatkan serta disebarluaskan.

Naskah kuno sebagai karier informasi kesusastraan Jawa dan juga *knowledge productlocal wisdom*, agar kandungan informasinya dapat terselamatkan, lebih mudah diakses dan lebih mudah dimanfaatkan oleh penggunanya pada era saat ini, maka dalam pemilihan dari media untuk karier dari *knowledge productlocal wisdom* sangatlah penting, tujuannya agar keberlangsungan dari *knowledge productlocal wisdom* dapat berjalan untuk waktu yang lama, sehingga tingkat kebermanfaatannya juga akan lebih maksimal. Media yang digunakan sebagai karier arsip digital naskah kuno milik Yayasan Sastra Lestari sebagai bentuk *knowledge productlocal wisdom* adalah menggunakan citra digital atau foto dengan menggunakan format *Joint Photographic Experts Group* (JPEG).

Wujud nyata dari kegiatan yang dilakukan Yayasan Sastra Lestari dalam melindungi titik akses diseminasi informasi kesusastraan Jawa dari sebuah *knowledge product* yang berwujud arsip digital naskah kuno adalah dengan melakukan kegiatan digitalisasi dan transliterasi. Kegiatan digitalisasi dengan cara mengalihmediakan naskah kuno kesusastraan Jawa menjadi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa dan kegiatan transliterasi dengan pengalihaksaraan yang semula aksara Jawa kemudian dialihaksaraan menjadi

aksara latin. Tujuannya adalah agar kandungan informasinya dapat terselamatkan, dapat mudah diakses, mudah dicari dan diindeks (Memenemy dan Poulter, 2005: 159) selain hal tersebut tujuan dari dilakukannya alih media atau digitalisasi dan transliterasi yang dilakukan oleh Yayasan Sastra Lestari adalah untuk memudahkan pengguna atau peneliti dalam mengakses serta memanfaatkan arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa.

Namun selain untuk kemudahan akses informasi dari arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa, kegiatan digitalisasi atau alih media serta transliterasi juga ditujukan untuk menyelamatkan kandungan informasi yang terdapat pada setiap naskah kuno agar dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya serta membantu pengguna dalam mengakses informasi dari kandungan informasi yang terdapat pada naskah kuno. Arsip digital naskah kuno sebagai karier informasi kesusastraan Jawa dan juga *knowledge productlocal wisdom* memudahkan akses informasi dengan bantuan sarana suatu media massa yang tepat untuk diseminasi informasi dengan kemampuan jangkauan yang cukup luas. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan Yayasan Sastra Lestari memanfaatkan *website* Yayasan Sastra Lestari sebagai media massa yang digunakan untuk penyebaran informasi kesusastraan Jawa.

3.2 Diseminasi Informasi Arsip Digital Naskah Kuno Kesusastraan Jawa melalui Website Yayasan Sastra Lestari

Yayasan Sastra Lestari dalam menyebarkan informasi kesusastraan Jawa atau diseminasi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa yang merupakan sumber dari *knowledge productlocal wisdom* (Muriel, 2009: 1-2) memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk preservasi dan konservasi naskah kuno, karena masih banyaknya naskah kuno yang belum terkelola dengan baik sehingga ketika naskah kuno selesai diteliti oleh Yayasan Sastra Lestari maka timbul rasa keinginan untuk merawatnya. Namun bukan dengan cara mengoleksi naskah kuno tersebut, melainkan dengan menyerahkannya kepada lembaga yang lebih berwenang seperti Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Naskah kuno yang telah diserahkan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tersebut kontennya berbeda-beda, yaitu mulai dari tahun 1820 sampai dengan 1900-an yang berjumlah 10 buah dan terdapat 50 naskah kuno berupa naskah kuno *charik* (tulisan tangan), naskah kuno yang berisi notasi gamelan, kemudian ada karawitan serta surat-surat yang siap untuk kembali diserahkan. Serahterima tersebut memang sudah menjadi rencana dari Yayasan Sastra Lestari untuk menyerahkan semua naskah milik Yayasan Sastra

Lestari kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Tujuan serta alasan Yayasan Sastra Lestari, memilih Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga yang dipercaya untuk dilakukan serah terima naskah kuno milik Yayasan Sastra Lestari adalah karena kedua institusi tersebut merupakan institusi yang paling tepat untuk menjaga dan memelihara arsip dan naskah kuno warisan kebudayaan Indonesia, sehingga bukan lagi berdasarkan pada penyerahan dan penyelamatan fisiknya saja, namun terdapat sesuatu yang lebih dari hal tersebut, bahwa kedua institusi tersebut merupakan wali arsip dan wali dari naskah kuno Indonesia. Setelah Yayasan Sastra Lestari selesai dari penelitian terhadap suatu naskah kuno, maka muncul pemikiran bahwa hasil dari penelitian tersebut seharusnya dapat juga diakses oleh masyarakat umum melalui kegiatan digitalisasi dan transliterasi sehingga akan memudahkan proses dari diseminasi informasi kesusastraan Jawa yang berujung pada kemudahan akses informasi untuk masyarakat umum.

Tujuan dari Yayasan Sastra Lestari melakukan diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno yang terdapat pada *website* Yayasan Sastra Lestari adalah untuk kemudahan akses informasi, sehingga pengguna tanpa harus berkunjung ke Yayasan Sastra Lestari sudah dapat melihat seperti apa gambaran wujud dari naskah kuno yang anda sedang dicari selain hal tersebut dapat dengan mudah mengetahui bentuk wujud fisik dari naskah kuno tersebut melalui tampilan *image* yang dihasilkan dari citra digital.

Pesan kunci yang ingin disampaikan Yayasan Sastra Lestari dalam diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno yang merupakan sumber dari *knowledge productlocal wisdom*, adalah untuk penyebaran atau diseminasi informasi dari berbagai kandungan informasi yang terdapat di setiap naskah kuno, sehingga dapat tetap eksis untuk dijadikan bahan referensi penelitian. Yayasan Sastra Lestari dalam menyebarkan isi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno atau *knowledge productlocal wisdom* (Muriel, 2009: 1-2) menggunakan media *website*, karena *website* dirasa efektif dan efisien sebagai media untuk diseminasi informasi selain hal tersebut, Yayasan Sastra Lestari juga tidak mencetak, membuat buku, maupun menerbitkan buku, Yayasan Sastra Lestari hanya melakukan kegiatan transliterasi yaitu dengan mengetik untuk alih aksara dan digitalisasi dengan cara mengalihmediakan yang kemudian data tersebut disimpan di bank data *web* atau situs sehingga pemilihan *website* sebagai media penyebaran informasi sudah tepat selain itu melalui media *website* menjadi sangat praktis, akses yang lebih luas, bisa diakses kapan pun dan di mana pun sehingga jauh lebih efektif dari pada terbitan buku.



Gambar 2. Tampilan Awal *Website* Yayasan Sastra Lestari (Sumber: <https://www.sastra.org>, diakses pada 22 Juli 2018)

Pada tampilan *website* Yayasan Sastra Lestari terdapat informasi seputar:

1. Beranda
Merupakan halaman muka awal dari *website* Yayasan Sastra Lestari yang berisi tentang sekilas gambaran dari Yayasan Sastra Lestari, profil serta tujuan dari Yayasan Sastra Lestari.
2. Katalog
Katalog berisi daftar naskah yang telah dan tengah didigitalkan. Ejaan pada judul dan versi naskah distandarkan; semata-mata agar penyajiannya tertata rapi sesuai urutan abjad judul. Jika ada naskah yang merupakan bundel dari banyak judul, maka masing-masing judul didaftar secara terpisah tapi masih sebagai bagian dari naskah induknya.
3. Koleksi
Koleksi berisi daftar teks digital dari naskah yang telah dialihrupakan menjadi laman-laman. Mengingat ukurannya yang besar-besar, maka teks digital aslinya kadang dipilah menjadi laman-laman berdasarkan jilid, pupuh, atau jumlah halaman. Pada saat teks yang telah terpilah dibuka, ada pranala teks sambungan untuk memilih teks bersangkutan.
4. Leksikon
Leksikon berisi himpunan kamus, sinonim (dasanama), glosari, hingga daftar kata lain yang telah terdigitalisasi dan tersusun sebagai suatu sumber tunggal. Fasilitas pencarian mencakup entri kata beserta definisinya. Huruf besar/ kecil serta diakritik diabaikan. Tersedia pula sumber dari setiap entri agar analisis komparatif dapat dilakukan.
5. Telusuri
Fasilitas Telusuri ini disediakan untuk mencari kata-kata di seluruh teks digital situs web ini. Huruf besar/kecil serta diakritik diabaikan. Pencarian dapat dibatasi berdasarkan opsi, yakni: salah satu kata, seluruh kata maupun frasa persis. Untuk memberi kerangka konteksnya, dicuplikkan penjelasan singkat.

6. Kategori

Kategori berisi kumpulan naskah-naskah kuno kesusastraan Jawa yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek dari isi dari setiap naskah-naskah kuno kesusastraan Jawa yang terdapat di Yayasan Sastra Lestari. Arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa terdapat dalam kategori arsip dan sejarah serta masuk pada menu galeri.

7. Huruf Jawa

Pada menu huruf Jawa terdapat informasi tentang kumpulan huruf Jawa dari angka hingga alfabetis, serta disediakan kolom atau keypad jika kita ingin menulis kata atau kalimat dengan huruf Jawa

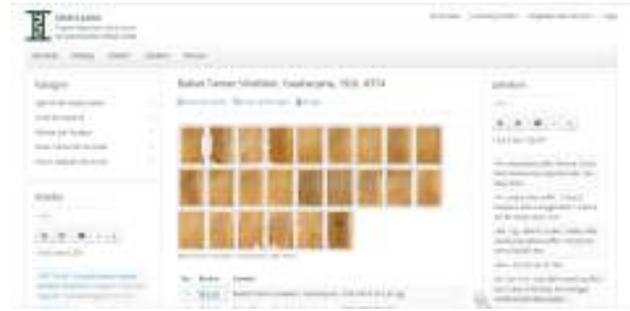
8. Lambang Fonetis

Sistem fonetis yang terdapat di *website* Yayasan Sastra Lestari adalah sistem fonetis yang telah dibakukan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, serta berlaku pada Bahasa Indonesia dan sejumlah bahasa daerah di Indonesia, termasuk bahasa Jawa.

9. Singkatan dan Akronim

Bagian ini menghimpun singkatan (termasuk akronim) yang ditemukan dalam karya-karya bahasa Jawa, khususnya pada kamus dan ensiklopedia. Kerap kali digunakan untuk merujuk tokoh, bahasa, dan/atau karya tertentu, maka singkatan ini dilengkapi pula dengan keterangan penjelas.

Spesifikasi sistem pendukung *website* yang terdapat di *website* Yayasan Sastra Lestari yaitu menggunakan *Database MySQL*, *PHP*, *HTML*, *CSS* dan *Hosting*. Untuk kelancaran mengakses *website* Yayasan Sastra Lestari disarankan menggunakan browser apapun, baik itu *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, *Opera*, dan *IOS* dan dengan layar monitor *wide screen* (layar lebar) sehingga dapat memperoleh tampilan secara optimal. Melalui *website* Yayasan Sastra Lestari, maka akses informasi kesusastraan Jawa yang terdapat pada arsip digital naskah kuno menjadi lebih luas sehingga memudahkan para penggunanya dalam mencari informasi tentang kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno, kapanpun dan dimanapun. *Website* Yayasan Sastra Lestari dapat diakses pada alamat situs <http://www.sastra.org>. Salah satu koleksi arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa yang terdapat di *website* Yayasan Sastra Lestari adalah arsip digital Babad Taman Sriwedari.



Gambar 3. Arsip Digital Babad Taman Sriwedari (Sumber: <https://www.sastra.org/arsip-dan-sejarah/galeri/2622-babad-taman-sriwedari-yasaharjana-1926-574>, diakses pada 22 Juli 2018)

Arsip tersebut menceritakan babad atau asal-usul tentang taman Sriwedari, pada setiap halaman dari arsip digital tersebut dapat diunduh oleh pengguna, dan jika pengguna ingin membaca isi dari arsip digital Babad Taman Sriwedari tersebut yang sudah ditransliterasikan maka pengunjung dapat mengakses atau mengklik menu dari teks sambungan yang terdapat di *website* Yayasan Sastra Lestari.



Gambar 4. Hasil Transliterasi pada Arsip Digital Babad Taman Sriwedari (Sumber: <https://www.sastra.org/kisah-cerita-dan-kronikal/cerita/2621-babad-taman-sriwedari-yasaharjana-1926-574>, diakses pada 22 Juli 2018)

Hasil transliterasi tersebut sudah sesuai dengan apa yang tertulis pada setiap huruf yang tertera di setiap halaman naskah kuno. Pada bagian bawah dari setiap paragraf terdapat nomor, yang menunjukkan nomor halaman dari halaman yang terdapat di naskah kuno. Selain arsip digital Babad Taman Sriwedari, terdapat juga arsip digital Kejawan, Pusaka Jawi, serta koleksi Warsadiningrat (naskah kuno gendhing) yang semuanya bisa diunduh oleh pengguna secara gratis.

Agar proses diseminasi informasi *knowledge productlocal wisdom* (Muriel, 2009: 1-2) dapat berjalan dengan baik, maka Yayasan Sastra Lestari menentukan siapa saja target audiens dari proses diseminasi

informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno yang terdapat pada *website* Yayasan Sastra Lestari yaitu semua lapisan masyarakat, akademisi dan peneliti, mahasiswa serta siswa Sekolah Menengah Atas. Hingga sampai saat ini Yayasan Sastra Lestari belum menyediakan fasilitas kepada pengguna berupa penyediaan *contact center* atau menu *Frequently Asked Questions* (FAQ) sehingga jika pengguna *website* masih mempunyai pertanyaan dan membutuhkan informasi lebih lanjut, maka satu-satunya cara adalah dengan berkunjung ke Yayasan Sastra Lestari secara langsung.

Frekuensi proses pengunggahan arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari dilaksanakan dengan tanpa regulasi yang ketat karena bergantung pada keputusan pak John Paterson selaku komisaris Yayasan Sastra Lestari, selain itu dapat diketahui bahwa proses pengerjaan naskah kuno dari awal hingga akhir tidak membutuhkan waktu yang sedikit, bisa dalam hitungan minggu, bulan bahkan jika naskah kuno tersebut mempunyai halaman yang tebal maka membutuhkan waktu hingga satu tahun.

Kelebihan dari *website* Yayasan Sastra Lestari sebagai media diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno adalah dedikasi Yayasan Sastra Lestari dalam bekerja menyelamatkan kandungan informasi yang terdapat di setiap naskah kuno selama kurang lebih 20 tahun telah menghasilkan 2.000 judul naskah kuno kesusastraan Jawa yang sudah berhasil ditransliterasikan serta 245 arsip digital naskah kuno kesusastraan Jawa yang telah diunggah ke *website* Yayasan Sastra Lestari sehingga dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh setiap pengguna *website* Yayasan Sastra Lestari.

Namun demikian *website* Yayasan Sastra Lestari sebagai media diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno masih terdapat kekurangan, seperti belum adanya menu *Frequently Asked Questions* (FAQ) atau *contact center* membuat penggunaannya akan kesulitan jika akan menanyakan berbagai hal berkaitan informasi naskah kuno yang terdapat di dalam *website*. Sehingga jika pengguna ingin tahu informasi lebih lanjut maka satu-satunya jalan adalah dengan mengunjungi kantor Yayasan Sastra Lestari secara langsung.

Yayasan Sastra Lestari dalam memperhitungkan dampak, baik negatif maupun positif, proses diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno yang terdapat pada *website* Yayasan Sastra Lestari yaitu dengan memperhatikan faktor *security* atau keamanan, karena nantinya jika *website* Yayasan Sastra Lestari sudah memiliki akses dua arah sehingga pengguna dapat memberikan pertanyaan atau memberi kritik serta saran kapanpun dan di manapun pengguna berada melalui *website* secara langsung membuat informasi menjadi mudah untuk dicuri atau diretas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya plagiasi atau

pencurian hak cipta, di mana pernah terdapat data milik *website* Yayasan Sastra Lestari digunakan oleh pihak lain tanpa mencantumkan sumber dari *website* Yayasan Sastra Lestari.

Setelah diketahui bagaimana proses dari alur diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari, maka dapat dilihat bahwa proses diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari dengan menggunakan media *website* menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini nampak pada implementasi peran arsip digital naskah kuno pada *website* yang meliputi dimensi sumber, pesan, media, penerima dan konteks. Dalam konteks diseminasi informasi kesusastraan Jawa, arsip digital naskah kuno yang terdapat pada *website* Yayasan Sastra Lestari, naskah kuno berperan sebagai sumber informasi yang *credible* karena mengandung berbagai informasi sumber primer *local wisdom* mengenai kesusastraan Jawa seperti puisi, fiksi atau cerita rakyat dan *piwulang* atau ajaran moral, kebudayaan, kesenian, sejarah atau *babad*, karawitan dan adat-istiadat yang dapat dijadikan sumber referensi atau literatur.

Nilai informasi kesusastraan Jawa dalam arsip naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari, mendorong dilakukannya digitalisasi dengan didahului proses transliterasi, untuk mempertahankan nilai informasi dalam arsip naskah kuno sebagai media kariernya, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan titik akses penyebarluasan informasi dengan jangkauan yang lebih luas dengan menggunakan *website*. Hal ini dilakukan untuk mendiseminasikan nilai informasi pada arsip naskah kuno sebagai *knowledge product local wisdom*, agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna atau *user* dalam mengakses sumber informasi kesusastraan Jawa dalam arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari.

4. Simpulan

Arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari dalam proses diseminasi informasi kesusastraan Jawa memiliki peran yang meliputi dimensi sumber, pesan, media, penerima dan konteks. Pada proses diseminasi informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno yang terdapat pada *website* Yayasan Sastra Lestari, arsip naskah kuno berperan sebagai sumber informasi primer *local wisdom* kesusastraan Jawa yang *credible*. Kandungan informasi kesusastraan Jawa yang terdapat dalam setiap naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari, disebarluaskan dengan menggunakan media *website*. Arsip naskah kuno yang sarat dengan pesan kesusastraan Jawa sebagai bentuk *knowledge product local wisdom* ditransformasikan menjadi arsip digital naskah kuno melalui kegiatan transliterasi serta digitalisasi yang kemudian dapat dimanfaatkan atau didiseminasikan

secara maksimal menggunakan dukungan media *website* Yayasan Sastra Lestari.

Penggunaan *website* sebagai media diseminasi informasi kesusastraan Jawa dalam arsip digital naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari dilakukan untuk memperluas titik akses bagi pengguna informasi kesusastraan Jawa. *Website* sebagai *interface* atau alat penghubung antara pengguna dan sumber membuat para pengguna atau user semakin mudah dalam mengakses sumber informasi kesusastraan Jawa melalui arsip digital naskah kuno pada *website* Yayasan Sastra Lestari.

Daftar Pustaka

- Almanshur, Fauzan dan Ghony Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardiansyah, Muhammad dan Qomarus Sholeh. 2015. *Merajut Kenusantaraan Melalui Naskah*. Yogyakarta: STAIN Jember Press.
- Arifin, Samsul. 2016. "Kajian Penyelenggaraan Kebijakan Informasi Publik (Studi Evaluasi Program Diseminasi Informasi di Dishubkominfo Kabupaten Bangkalan Tahun 2012-2015)". Tesis Magister Media dan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Surabaya.
- Batara, Putra. 2016. "Naskah Kuno, Budaya, Sejarah, dan Bandung". Dalam <http://www.wacana.co/2016/09/naskah-kuno-budaya-sejarah-dan-ekonomu/>. [Diakses pada 10 April 2018].
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- International Council on Archives. 1997. *Guide For Managing Electronic Records From An Archival Perspective: Committee On Electronic Records*. Francis: International Council on Archives.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah Teks dan Metodologi Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Memmenemy, David & Alan Poulter. 2005. *Delivering Digital Services: A Handbook of Public Services and Learning Centres*. London: Facet Publishing.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, S. Ali dan Winata, Hendri. 2016. *Manajemen Kearsipan: Untuk Organisasi Publik, Bisnis, Sosial, Politik, dan Kemasyarakatan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhidin, Sambas Ali. 2016. "Pengelolaan Arsip Digital". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(2): 178-183, (Online). (<http://sambas.staf.upi.edu/files/2016/08/Arsip-Digital-1.pdf>, diakses 12 April 2018).
- Muriel, Ordonez dan Olivier, Serrat. 2009. "*Disseminating Knowledge products*". Cornell University ILR School, (Online), (http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/intl/179?utm_source=digitalcommons.ilr.cornell.edu%2Fintl%2F179&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages, diakses 12 Maret 2018).
- Nilasari, Senja. 2014. *Jago Membuat Website Gratis dan Cepat*. Jakarta: Dunia Komputer.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Permadi, T. dan Sehanuddin, T. "Perdagangan Naskah Nusantara: Kisah dari Pengumpul Barang Antik di Provinsi Jawa Timur, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197006242006041_TEDI_PERMADI/Perdagangan_Naskah_Nusantara.pdf, diakses 20 Juli 2018).
- Primadesi, Yona. 2012. "Profil Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau, Sumatera Barat". *Jurnal Palimpsest*, 4 (1): 22-29, (Online). (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim98f3eb357e2full.pdf>, diakses 3 Mei 2018).
- Read, Judith dan Ginn, Mary Lea. 2016. *Records Management: Tenth Edition*. USA: Cengage Learning.
- Sastra Jawa Program Digitalisasi Sastra Daerah Yayasan Sastra Lestari. Dalam <http://sastra.org>. [Diakses pada 05 November 2017].
- Schramm, Wilbur. 1973. *Men, Message, Media: A Look at Human Communication*. New York: Harper & Row Publishers.
- Severin, J Werner dan James W. Tankard Jr. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarsono, Blasius. 2009. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: ISIPII.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sulton, Agus. 2013. "Syair Kanjeng Nabi dalam Mutiara Teks Ibadah". *Jumantara*, 4(1): 65-84, (Online). (<http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/0>

2/jumvol4no1_2013_agussulton_syair_kangjeng_nabi.pdf, diakses 13 April 2018).

Taylor, Dorian. 2017. "Dorian Taylor Make Things Make Sense". Dalam <https://dorientaylor.com/lexicon/knowledge-product>. [Diakses pada 19 April 2018].

Teeuw, A. 1983. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: PT Gramedia.

Waluyo, Kanti. 2011. Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informasi RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.

Wursanto. 1991. Kearsipan 1. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.